

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertambangan merupakan salah satu pendorong penting perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Kontribusinya terlihat pada penerimaan negara dan penciptaan lapangan kerja. Meski demikian, aktivitas pertambangan juga menimbulkan konsekuensi sosial–lingkungan, seperti sengketa lahan, penurunan kualitas kesehatan masyarakat, serta pencemaran air, kerusakan lahan, dan emisi gas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola dampak tersebut secara serius agar keberlanjutan usahanya terjaga. Sebagian perusahaan masih memaksimalkan laba dengan mengabaikan aspek lingkungan dan sosial misalnya melalui manajemen lingkungan yang minim, kinerja lingkungan yang lemah, dan rendahnya minat konservasi (Azriani Sri dkk., 2024) Idealnya, perusahaan menyajikan laporan yang menegaskan kontribusi mereka dalam penanganan isu lingkungan, termasuk besaran biaya lingkungan yang dikeluarkan.

Kesadaran untuk memasukkan biaya lingkungan ke dalam operasi termasuk pada perusahaan tambang semakin meningkat. Biaya lingkungan mencakup pengeluaran internal dan eksternal terkait kerusakan serta upaya perlindungan lingkungan. Menurut (Azriani Sri dkk., 2024), perusahaan cenderung menggunakan prinsip maksimalisasi untuk mendapatkan keuntungan maksimal, akan tetapi mengabaikan lingkungan dengan kurangnya manajemen lingkungan, kinerja lingkungan, dan kurangnya minat terhadap konservasi lingkungan. Perusahaan seharusnya menyajikan laporan yang menunjukkan kontribusinya terhadap berbagai masalah

lingkungan, sehingga menjadi jelas berapa banyak biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan untuk pengelolaan lingkungannya.

Pada masa kini, ada peningkatan kesadaran akan pentingnya memperhitungkan biaya lingkungan dalam operasi perusahaan, tidak terkecuali perusahaan pertambangan. Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya internal dan eksternal yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan dan upaya perlindungan yang dilakukan oleh suatu perusahaan (Zainab & Burhany, 2020b). Biaya lingkungan adalah konsekuensi yang muncul dari keuangan dan non-keuangan dari kegiatan operasi perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Yuliana Yunu Kurnelia & Sulistyawati Ardiani Ika, 2021). Dalam implementasinya biaya lingkungan menjadi beban yang mengurangi profit perusahaan dalam kurun waktu jangka pendek dan dapat menjadi penghematan sumber daya energi dalam kurun waktu jangka panjang. Biaya lingkungan diperlukan untuk memastikan perusahaan menjalankan praktik ramah lingkungan, yang mana dapat memengaruhi persepsi masyarakat dan meningkatkan nilai perusahaan melalui reputasi yang lebih baik di mata pemangku kepentingan. Namun, menurut (Saifuddin & Wiyono, 2023) menemukan hasil yang berbeda, di mana pengeluaran besar untuk biaya lingkungan juga dapat menurunkan profitabilitas, sehingga dampak pada nilai perusahaan bisa bersifat negatif.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) adalah program yang dijalankan pemerintah dalam rangka meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan yang tercerminkan dalam kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan mekanisme bagi perusahaan dalam operasinya untuk mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan. Fokus kinerja lingkungan perusahaan adalah mempertahankan dan mengatasi dampak negatif operasinya terhadap lingkungan.(Angelina & Nursasi, 2021). Kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan nantinya, nilai perusahaan di pasar (Khanifah dkk., 2020).

Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi yang telah dicapai perusahaan, dapat diukur dalam ROI (Return On Investment), ROE (Return On Equity), dan ROA (Return On Assets), yang merupakan komponen dari rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasional perusahaan dan berfungsi sebagai tolak ukur untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan (Yowana Agustin, 2022). Kinerja keuangan akan mengukur keberhasilan perusahaan menaati aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja Keuangan memberi gambaran informasi mengenai jalannya bisnis Perusahaan. Hasil dari kegiatan yang dilakukan perusahaan disampaikan dalam bentuk laba yang nantinya akan digunakan pihak eksternal yaitu investor dengan menganalisis kinerja perusahaan dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan serta yang tercermin dalam nilai perusahaan.

(Inayah Zainar, 2022) berpendapat perusahaan yang telah go public harga sahamnya dapat mencerminkan nilai perusahaannya dalam pasar modal dan menjadi patokan dalam pengambilan keputusan. Tiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Meningkatkan nilai menjadi ukuran keberhasilan perusahaan karena kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan nilai. Semua keputusan keuangan, termasuk yang berkaitan dengan investasi, pendanaan, permodalan, dan pengelolaan aset, harus dibuat dengan tetap berpedoman pada tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.

Riset-riset sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. (Wulaningrum dkk. 2020) menemukan pengaruh, sementara (Hapsoro dkk. 2020) menyimpulkan tidak ada pengaruh. (Afrimelta dkk. 2024) bahkan menunjukkan variabel-variabel independen yang diuji tidak berpengaruh pada variabel dependen. Perbedaan temuan ini mendorong penggunaan kinerja keuangan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan biaya

lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan—untuk mengetahui apakah kinerja keuangan memperkuat atau justru memperlemah pengaruh tersebut. Perusahaan dengan kinerja keuangan kuat cenderung lebih mampu menanggung biaya lingkungan tanpa mengorbankan profitabilitas. Sebaliknya, pada perusahaan dengan kinerja keuangan lemah, beban biaya lingkungan mungkin menggerus nilai perusahaan. Moderasi kinerja keuangan yang dapat diproksi ROA atau ROE membantu menjelaskan apakah investasi biaya lingkungan menaikkan atau menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan tambang yang tercatat di BEI karena sektor ini sangat bergantung pada pemanfaatan sumber daya alam. Tujuan penelitian adalah mengeksplorasi bagaimana kinerja keuangan memoderasi hubungan antara biaya lingkungan dan kinerja lingkungan serta implikasinya bagi nilai perusahaan tambang. Isu lingkungan pada industri tambang perlu dikelola efektif demi kelestarian lingkungan dan keberlangsungan usaha. Berbasis periode 2021–2023, penelitian ini berjudul: **“Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023.”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang periode 2021 - 2023?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang periode 2021 - 2023?
3. Apakah Kinerja Keuangan memperkuat Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang periode 2021 - 2023?
4. Apakah Kinerja Keuangan memperkuat Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang periode 2021 - 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang periode 2021 - 2023
2. Menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang periode 2021 - 2023
3. Menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan memperkuat Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang periode 2021 – 2023
4. Menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan memperkuat Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tambang periode 2021 - 2023

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada teori Akuntansi lingkungan, terutama dalam mengidentifikasi biaya-biaya yang memengaruhi nilai perusahaan.
2. Menambahkan bukti-bukti empiris terkait faktor-faktor yang memengaruhi Nilai perusahaan melalui Akuntansi Lingkungan

B. Manfaat Praksis

1. Bagi Perusahaan

Menjadi masukan untuk meningkatkan **Nilai Perusahaan** melalui identifikasi dan pengelolaan biaya-biaya lingkungan yang paling berdampak

2. Bagi Investor

Menyediakan informasi terkait **Biaya Lingkungan** dan **Kinerja Lingkungan** sebagai pertimbangan tambahan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi dan bahan pembelajaran untuk riset-riset berikutnya di bidang **Akuntansi Lingkungan** dan **Nilai Perusahaan**, termasuk pengayaan variabel maupun perluasan periode dan cakupan sampel.